

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Pengalaman Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Hal tersebut berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.

Belajar merupakan masalah tiap orang, maka setiap orang merasa berkepentingan untuk mempersoalkan apa itu belajar. Banyak pendapat yang mengulas tentang belajar, sehingga dari hasil pemikiran para ahli muncul paham dan teori-teori belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Sobur, A (2003:219) menjelaskan bahwa “Belajar adalah perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman”. Definisi yang singkat dan sederhana ini tampaknya mencakup segala sesuatu yang diinginkan dalam definisi belajar. Hal tersebut jelas mencakup pengertian dari variabilitas-variabilitas yang merupakan syarat mutlak bagi tiap-tiap perubahan dari perbuatan. Sobur, A (2003:219) merumuskan belajar “Belajar merupakan suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu”.

Menurut Gagne (1984) dalam Syaiful Sagala (2003:13) “belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman”.

Galloway dalam Toeti Soekamto (1992:27) mengatakan belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan factor-faktor lain berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya, sedangkan Morgan menyebutkan bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri-ciri sebagai berikut :

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku;
2. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan;
3. Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Dari penjelasan sebelumnya dapat dibuat kesimpulan bahwa, agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada peserta didik dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri peserta didik, agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum maka guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan disekitar tujuan peserta didik, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif membantu integrasi pribadi

peserta didik. Tentang pengalaman ini seseorang ahli psikologi perkembangan yaitu Jhon Locke (Daniel J. Muller, 1992: 39) berpendapat bahwa “pengalaman merupakan faktor utama dalam perkembangan seseorang, sedangkan pengalaman hanya diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungannya”. Menurut aliran ini pengalaman hanya akan terjadi apabila terjadi interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, dengan kata lain pengalaman akan dimiliki seseorang bila terjadi interaksi.

Dalam kaitan ini pengalaman belajar yang dimaksud adalah pengalaman peserta didik setelah melalui praktik kerja industri (Prakerin). Dalam prosesnya pengalaman ini di peroleh dengan cara penginderaan terhadap segala rangsangan yang datang dari luar, baik dengan cara melihat, meraba maupun merasa sehingga dengan demikian akan meninggalkan jejak yang membekas dalam jiwa orang yang melakukannya.

2.2 Praktik Kerja Industri

2.2.1. Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan didunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan kompetensi (kemampuan) peserta didik sesuai bidangnya. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur tertentu, bagi peserta didik yang bertujuan untuk magang disuatu tempat kerja, baik dunia usaha maupun didunia industri setidaknya sudah memiliki kemampuan dasar sesuai bidang yang digelutinya atau sudah mendapatkan bekal dari pembimbing disekolah untuk

memiliki ilmu-ilmu dasar yang akan diterapkan dalam dunia usaha atau dunia Industri. Alasan utama mengapa para peserta didik harus mengetahui kompetensi yang harus dikuasai sesuai bidangnya agar dalam pelaksanaan praktik kerja industri tidak mengalami kendala yang berarti dalam penerapan ilmu pengetahuan dasar yang kemungkinan besar dalam proses praktik kerja industri mendapatkan ilmu-ilmu baru yang tidak diajarkan di Lembaga Kejuruan terkait.

Praktik kerja industri merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan profesional lulusan dengan cara peserta didik belajar langsung di dunia kerja, dengan bimbingan guru disekolah dan instruktur dari dunia industri.

Prakerin memberikan peserta didik pengalaman tentang lingkungan kerja, tugas-tugas yang harus dilakukan, untuk membentuk kebiasaan kerja, kebiasaan berfikir yang benar sehingga sesuai dengan pekerjaan nyata yang sarat nilai, serta wawasan mengenai hubungan sosial di dunia industri. Kegiatan kerja peserta didik di industri merupakan kegiatan bekerja langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya. Pelaksanaan yang demikian dimaksudkan agar peserta didik menguasai kompetensi keahlian standar yang baik. Maksud lain yaitu untuk menginternalisasikan sikap dan etos kerja yang positif sesuai dengan persyaratan tenaga profesional pada bidangnya.

Prakerin merupakan kesempatan belajar yang sangat berharga bagi peserta didik SMK, karena dalam praktik kerja tersebut peserta didik mendapat kesempatan untuk merealisasikan minat dan bakatnya terhadap suatu keahlian profesi tertentu. Penyelenggaraan prakerin akan sangat membantu peserta didik

untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah. Manfaat lainnya yaitu dapat membekali peserta didik dengan pengalaman kerja nyata sesuai dengan program keahlian yang telah dipilihnya.

2.2.2. Kegiatan Sebelum Pelaksanaan Prakerin

Dalam mempersiapkan prakerin ini peserta didik wajib diberikan pembekalan atau pengarahan apa yang harus dilakukan selama prakerin dan tujuannya melakukan prakerin. Pembekalan ini sungguh perlu karena dapat memberikan gambaran kepada mahapeserta didik mengenai apa yang akan mereka hadapi dan apa yang perlu mereka lakukan nanti di lapangan. Selain itu, dengan pembekalan ini mereka diingatkan kembali mengenai materi-materi yang pernah mereka peroleh, yang akan menjadi bekal bagi mereka untuk terjun ke lapangan nanti. Pembekalan disini meliputi:

1. Pengetahuan umum tentang perusahaan tempat kerja praktik
2. Kompetensi yang akan difokuskan selama kerja praktik
3. Skema kegiatan selama kerja praktik

2.2.3. Tujuan Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan diluar proses belajar mengajar dan dilaksanakan pada perusahaan/industri atau instansi yang relevan. Secara umum pelaksanaan program Praktik Kerja Industri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya, mengumpulkan informasi dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus. Setelah peserta didik melaksanakan program

praktik kerja industri secara khusus peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman yang mencakup tinjauan tentang perusahaan, dan kegiatan-kegiatan praktik yang berhubungan langsung dengan teknologi dan mempersiapkan para peserta didik untuk belajar bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Penyelenggaraan praktik kerja industri pada SMK bertujuan untuk:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan
2. Memperkokoh *link and match* antara SMK dan dunia kerja
3. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja berkualitas
4. Memberi pangakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan

2.2.4. Fungsi Praktik Kerja Industri

1. Bagi peserta diklat :
 - a. Memantapkan hasil belajar yang sudah diperoleh di sekolah
 - b. Membekali peserta diklat dengan pengalaman kerja nyata sesuai dengan studi serta dapat mengembangkan diri selaras dengan perkembangan dunia kerja
 - c. Memberikan dorongan untuk berjiwa wiraswasta mandiri
 - d. Memberikan peluang untuk mendapatkan lapangan kerja

2. Bagi sekolah (SMK)
 - a. Kesempatan untuk menjalin kerjasama secara lebih mantap dan melembaga dengan dunia usaha
 - b. Peluang memperoleh masukan dari dunia kerja untuk memperbaiki program dan proses pembelajaran.
 - c. Peluang memasarkan tamatan dan promosi sekolah
3. Bagi lapangan kerja tempat praktikan
 - a. Peluang bagi lapangan kerja untuk meningkatkan teknologi produktifitas
 - b. Peluang untuk mendapatkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan

2.2.5. Kegiatan yang Dilaksanakan Selama Prakerin

Selama mengikuti pelaksanaan praktik industri, peserta diklat melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan ketentuan yang diembankan oleh pihak sekolah dan wewenang perusahaan tempat praktik industri. Beberapa pokok kegiatan praktik kerja industri yang dilakukan peserta diklat adalah sebagai berikut :

1. Melakukan orientasi/adaptasi lingkungan serta menyusun program kegiatan
2. Melakukan kegiatan sesuai dengan program atau tugas dari pembimbing
3. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jam kerja di tempat prakerin

2.2.6. Penilaian Praktik Kerja Industri

Penilaian prakerin mencakup penilaian proses dan hasil pekerjaan peserta didik selama berada di industri. Penilaian ini terutama berisi tentang bagaimana menentukan tingkatan keberhasilan peserta didik dalam menguasai kemampuan dan perilaku selama prakerin. Adapun pedoman pelaksanaan kegiatan penilaian prakerin sebagaimana tercantum dalam kurikulum SMK meliputi penilai, aspek yang dinilai, dan kriteria penilaian.

Aspek-aspek yang dinilai meliputi aspek teknis dan non teknis. Aspek teknis berupa penilaian dalam tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan. Penilaian aspek non teknis meliputi penilaian dalam masalah disiplin waktu, kemauan kerja, motivasi kerja, inisiatif dalam bekerja, kreatifitas dan perilaku selama melakukan prakerin. Adapun yang menjadi kriteria penilaian pihak industri, adalah standar penilaian yang diterapkan pada karyawan.

2.2.7. Evaluasi Praktik Kerja Industri

Evaluasi terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas belajar mengajar, hasil evaluasi dari kegiatan dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Evaluasi prakerin dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diajarkan dan dilatihkan kepada peserta didik selama melakukan prakerin dapat diterima oleh peserta didik. Hal-hal yang dievaluasi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berupa:

1. Hasil praktik meliputi
 - a. Pengalaman
 - b. Ilmu
2. Sikap meliputi
 - a. Displin kerja
 - b. Kemauan kerja
 - c. Kualitas kerja
 - d. Inisiatif dan Kreatifitas
 - e. Perilaku

Berdasarkan dari paparan tersebut dapat diasumsikan bahwa ketika peserta didik yang telah melaksanakan prakerin dan seluruh aspek kompetensi dari SKKD telah terpenuhi, maka peserta didik dapat mengikuti ketahapan berikutnya yaitu uji kompetensi. Kondisi tersebut karena dapat dikatakan peserta didik sudah siap untuk menghadapi dan melaksanakan uji kompetensi.

M. Rafie Pawellangi, mengemukakan bahwa prakerin memberikan wawasan dan pandangan kepada peserta didik/peserta didik, bahwa dunia tidak cukup dengan “pintar/terampil” saja. Ada banyak hal diperlukan antara lain:

1. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan
2. Kerjasama dengan orang lain atau tim
3. Kemampuan komunikasi
4. Tanggung jawab pribadi dan sosial.

2.3 Kesiapan Uji Kompetensi

2.3.1. Pengertian Kesiapan

Untuk mencapai suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaantugas tersebut, baik kesiapan fisik, kesiapan mental maupun kesiapan secara segi kognitif. Kesiapan dalam kamus psikologi diartikan suatu titik kematangan untuk menerima atau mempraktikan tingkah laku tertentu.

kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan pekerjaan, apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar dan hasil yang baik. Menurut Slameto (2003: 113) mengemukakan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara pada kecenderungan untuk member respon. Menurut Thomdike yang dikutip dalam Slameto (2003: 114) bahwa “Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk member respon.

2.3.2. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kesiapan

Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan peserta didik, dimana penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk member respons. Menurut Slameto (2003: 113) kondisi kesiapan mencakup aspek, yaitu:

1. Kematangan fisik, mental (psikologis) dan emosional
2. Kebutuhan-kebutuhan, motivasi dan tujuan
3. Keterampilan dan pengetahuan
4. kemampuan untuk merespon secara berbeda-beda dalam kaitannya dengan kebutuhan dan faktor-faktor diluar dirinya yang terlibat dalam situasi tertentu

Dengan demikian pengertian dari kesiapan adalah sebagai faktor internal seseorang sebelum dan selama menghadapi sesuatu permasalahan atau kegiatan, dimana sikap tersebut memuat mental, sikap, keterampilan yang harus dimiliki dan dipersiapkan sebelum dan selama melakukan kegiatan tertentu berupa perencanaan, guna menghadapi masalah yang akan timbul.

Beberapa prinsip kesiapan menurut Slameto (2003:117), adalah sebagai berikut:

1. Semua aspek perkembangan ini berinteraksi (saling mempengaruhi).
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dan pengalaman.
3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dan masa perkembangan.

Menyimak prinsip-prinsip tersebut, maka segala sesuatu yang telah diperoleh seseorang akan memberikan pengalaman bagi perkembangan berikutnya dan akan membuat individu itu benar-benar siap untuk melakukan kegiatan.

Dengan demikian kesiapan uji kompetensi setelah melakukan proses prakerin, telah memperoleh suatu bekal untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Beberapa faktor yang bersama-sama membentuk *readiness*, yaitu perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, kapasitas intelektual, motivasi, minat, kematangan, dan lingkungan atau kultur. Faktor lingkungan adalah faktor-faktor seperti kondisi keluarga, keadaan masyarakat, situasi kultur keadaan sekolah secara keseluruhan, sistem pendidikan, organisasi, dan kurikulum. Situasi dalam keluarga yang kurang mendukung situasi belajar seperti kekacauan rumah tangga, kurang perhatian orang tua, kurangnya perlengkapan belajar, dan kurangnya kemampuan orang tua. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan adalah :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis dimana keduanya mempengaruhi peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap pakai yang termasuk faktor jasmaniah adalah bagaimana kondisi fisiknya, panca indera, sedangkan yang termasuk kondisi psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, pola pikir, dan kemampuan kognitif. Faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar peserta didik diantaranya :

- a. Faktor lingkungan belajar mencakup fasilitas belajar, pertemanan, hubungan timbale balik, dan disiplin kerja.
- b. Faktor lingkungan diluar sekolah yang mencakup keamanan alam sekitar tempat belajar, struktur sosial, adat istiadat, budaya tempat.
- c. Faktor sistem instruksional yang meliputi kurikulum, bahan ajar dan metode penyajian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui faktor yang mempengaruhi kesiapan peserta didik dalam uji kompetensi dapat terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal sehingga perlu adanya upaya dari peserta didik agar optimal dalam kesiapan uji kompetensi tersebut.

Aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan menurut Slameto (2003: 59) adalah :

1. Kematangan

Kematangan adalah proses menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan sedangkan perkembangan ini berhubungan dengan fungsi tubuh dan jiwa sehingga terjadi diferensiasi latihan yang diberikan kepada anak.

Kematangan (*maturity*) adalah suatu keadaan atau kondisi bentuk struktur dan fungsi yang lengkap atau dewasa pada suatu organisasi.

Kematangan membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disebut “Readiness” yang berupa tingkah laku, baik tingkah laku yang instingtif maupun tingkah laku yang dipelajari. Tingkah laku instingtif adalah suatu pola tingkah laku yang diwariskan melalui proses hereditas. Sedangkan maksud dari tingkah laku yang dipelajari yaitu orang tak akan berbuat secara intelijen apabila kapasitas intelektualnya belum memungkinkan.

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan karakteristiknya. meliputi:

- a. Kematangan adalah merupakan suatu keadaan atau tahap pencapaian proses pertumbuhan atau perkembangan.
- b. Kematangan dapat berarti matangnya suatu sifat atau potensi fisik yang menjadi secara kodrat akibat proses pertumbuhan dan hanya tergantung pada waktu belaka.
- c. Kematangan juga dapat berarti matangnya suatu fungsi atau potensi mental psikologis akibat proses perkembangan karena pengalaman dan latihan
- d. Kematangan pola pikir dan mental (psikologis) itu merupakan suatu keadaan yang akan berfungsi sebagai prerequisite dalam proses perkembangan kearah pematangan fungsi atau potensi.

Dengan demikian, kematangan yang dimaksud adalah kematangan potensi fisik dan potensi mental psikologis yang telah dicapai dalam suatu tahap pertumbuhan atau perkembangan.

2. Motivasi

Dorongan yang mendasari atau mempengaruhi setiap usaha untuk mencapai tujuan. Menurut Yesa. M. Mijar (2012) motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai kebutuhan, seperti Keinginan yang hendak dipenuhinya; Tingkah laku; tujuan; Umpan balik.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa motivasi dapat terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Adapun jenis-jenis motivasi menurut Sardiman AM (2003:88-90) motivasi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang. Misalnya, seseorang gemar membaca tidak memerlukan orang lain yang memotivasinya tetapi ia sendiri

butuh, berminat atau berkemauan untuk mencari sumber-sumber bacaan dan rajin membacanya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena keadaan adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungannya. Sebagai contoh, seseorang yang berlatih atletik karena terangsang oleh gelar kejuaraan, hadiah, dan meningkatkan nama baik organisasi olah raga yang ia sukai.

Sardiman, 2001 dalam (Melinda, 2012) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di sekolah, antara lain :

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan peserta didik. Angka-angka yang baik bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat, tetapi juga banyak peserta didik bekerja atau belajar hanya ingin naik kelas saja. Oleh karena itu guru harus mencari solusi bagaimana cara memberikan angka yang terkait dengan nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan, sehingga tidak hanya nilai kognitif saja, melainkan juga keterampilan dan apektifnya.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.

3. Saingan/Kompetisi

Saingan/Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi belajar peserta didik. Persaingan antar individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. Memberi Ulangan/Tes

Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Yang harus diingat oleh guru jangan terlalu sering memberi ulangan, hendaknya bila akan ulangan harus diberitahukan terlebih dahulu.

5. Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

6. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

Pujian merupakan bentuk motivasi yang positif.

7. Hukuman

Hukuman sebagai bentuk motivasi yang negatif, tetapi kalau diberikan secara bijak dapat menjadi alat motivasi yang baik.

8. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan pada diri anak didik sehingga hasilnya akan lebih baik pula.

9. Minat

Minat muncul karena ada kebutuhan. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat yang kuat.

10. Tujuan yang diikuti

Rumusan yang diikuti dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk belajar.

11. Kondisi Lingkungan belajar

Kondisi lingkungan belajar merupakan bentuk motivasi yang datang dari luar diri peserta didik. Kondisi ini meliputi, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bagi seorang guru hal ini penting, karena guru terlibat langsung dalam pembelajaran peserta didik. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu peserta didik termotivasi dalam belajar.

12. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan keadaannya emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain hal yang menyebabkannya.

Dengan demikian bahwa motivasi yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), keduanya sangatlah berpengaruh pada tindakan seseorang. Dengan adanya kedua motivasi tersebut, maka seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kematangan dan motivasi akan sangat mempengaruhi kesiapan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar untuk menghadapi uji kompetensi.

2.4 Uji Kompetensi

2.4.1. Konsep Uji Kompetensi

Uji kompetensi adalah suatu proses pemberian pengakuan keahlian dan kewenangan peserta dan atau tamatan dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu, melalui suatu proses sistem pengujian, keahlian yang mengacu kepada standar keahlian yang berlaku dan diakui di lapangan kerja. Berdasarkan macam-

macam pengertian di atas, yang dimaksud uji kompetensi pada penelitian ini adalah suatu proses bersama yang dilakukan oleh suatu Lembaga Pendidikan dan Latihan (Diklat) dalam hal ini pihak sekolah dengan industri untuk menentukan kriteriakemampuan dan keterampilan sesuai dengan melibatkan dunia usaha/dunia industri secara langsung dalam penilaian mulai awal pelaksanaan maupun pada akhir penilaian untuk mendapatkan sertifikat sebagai bukti pengakuan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dalam pelaksanaannya peserta didik harus melaksanakan pekerjaan nyata yang menghasilkan suatu produk barang maupun jasa.

2.4.2. Fungsi Pelaksanaan Uji Kompetensi

Uji Kompetensi mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM dan mengetahui taraf kemampuan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Pelaksanaan uji kompetensi berfungsi untuk menghasilkan suatu standar kompetensi mengenai kemampuan seseorang dalam:

1. Menjelaskan suatu tugas/pekerjaan (ketrampilan tugas yaitu, unjuk kerja yang dipersyaratkan untuk menyelesaikan tugas dalam sub kompetensi).
2. Mengorganisasikan tugas/pekerjaan (keterangan mengatur tugas yaitu, kemampuan mengatur/mengorganisasi tugas-tugas yang berbeda dalam suatu pekerjaan tersebut agar dapat dilaksanakan).
3. Memutuskan suatu pekerjaan yang harus dikerjakan bila terjadi sesuatu yang beda dengan rencana awal (keterampilan mengatasi keadaan yang

tidak terduga yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau pekerjaan yang berbeda dengan pekerjaan yang biasa dilakukan).

4. Menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah/pekerjaan pada situasi yang berbeda (keterampilan beradaptasi, yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja orang lain).

2.4.3. Maksud dan Tujuan Uji Kompetensi

Pelaksanaan uji kompetensi dilakukan pada SMK-SMK dengan maksud untuk mendapatkan pengakuan atau legalitas dan kepercayaan dari pihak dunia industri sebagai konsumen/pemakai bagi para peserta didik atau tamatan yang telah dinyatakan lulus/berhasil dalam mengikuti uji kompetensi dan mendapatkan sertifikat. Pelaksanaan uji kompetensi itu sendiri mempunyai tujuan untuk mencetak dan menyiapkan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan, disiplin, dan sikap kerja serta hasil kerja sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan industri. Dalam hal ini, keikutsertaan/partisipasi pihak dari dunia industri sangat menentukan, sebab merekalah yang dapat mengklasifikasikan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

2.4.4. Jenis Uji Kompetensi

Uji kompetensi yang dilakukan di sekolah/institusi ada dua jenis, yaitu uji kompetensi usulan sertifikat dan uji kompetensi local. Sertifikat kompetensi yang dikeluarkan ada dua jenis sesuai dengan uji kompetensi yang dilakukan. Pertama, Sertifikat Kompetensi Nasional yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh pihak Kadin Sertifikat Lokal, bagi sekolah yang melakukan uji kompetensi mandiri

tanpa diusulkan untuk mendapatkan sertifikat dari kadin dan hanya mengeluarkan sertifikat local yang ditandatangani oleh pihak sekolah.

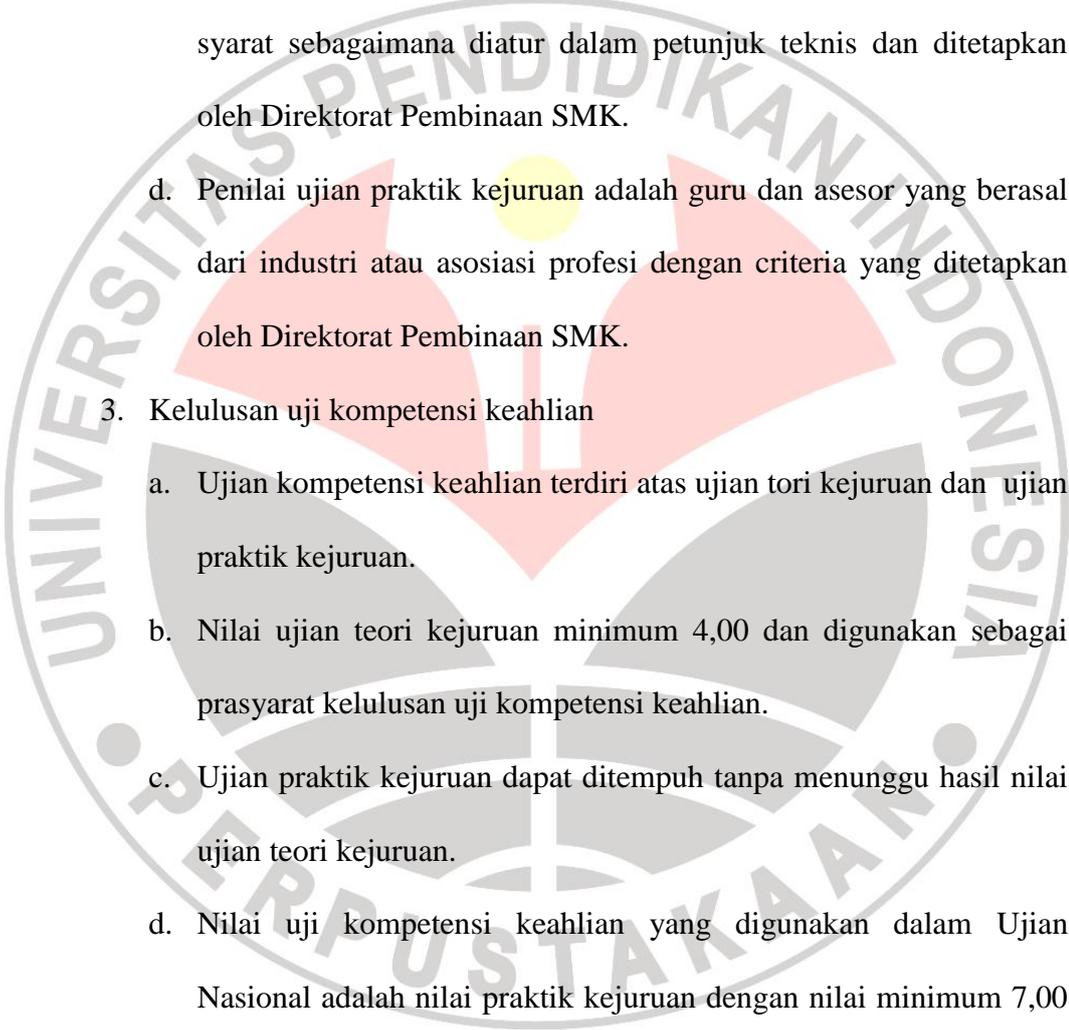
2.4.5. Pelaksanaan Uji Kompetensi

Uji kompetensi yang dilaksanakan di SMK 2 Tasikmalaya, terdiri dari pengujian dengan soal teori dan praktik kompetensi keahlian. Dimana paket soal Ujian Praktik Kejuruan (SPK) mengacu pada kisi-kisi Soal Ujian Praktik Kejuruan (SPK) masing-masing dalam bentuk penugasan dengan melibatkan asosiasi profesi/DUDI, guru-guru produktif, dan ahli penilaian pendidikan. Untuk penilaian uji kompetensi keahlian disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK bersama Puspendik dibawah supervise BSNP.

Penyelenggraan uji kompetensi keahlian disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK melalui BSNP, sesuai dengan Prosedur Operasi Standar (POS)

Yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 1549/BSNP/I/2009, menjelaskan bahwa ;

1. Pelaksanaan Ujian Teori Kejuruan
 - a. Ujian teori kejuruan dilakukan satu kali, yang terdiri atas ujian teori kejuruan utama dan ujian teori kejuruan susulan.
 - b. Ujian toeri susulan hanya berlaku bagi peserta didik yang sakit atau berhalangan dan dibutuhkan dengan syarat keterangan yang sah.
2. Pelaksanaan Ujian Praktik Kejuruan
 - a. Ujian Praktik Kejuruan terdiri atas ujian praktik utama dan ujian praktik kejuruan susulan

- 
- b. Ujian praktik kejuruan susulan hanya berlaku bagi peserta didik yang sakit atau berhalangan dan dibuktikan dengan surat keterangan yang sah.
 - c. Sekolah atau industri pasangan dapat menyelenggarakan ujian praktik adalah sekolah atau industri pasangan yang memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam petunjuk teknis dan ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan SMK.
 - d. Penilai ujian praktik kejuruan adalah guru dan asesor yang berasal dari industri atau asosiasi profesi dengan kriteria yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan SMK.
3. Kelulusan uji kompetensi keahlian
- a. Ujian kompetensi keahlian terdiri atas ujian teori kejuruan dan ujian praktik kejuruan.
 - b. Nilai ujian teori kejuruan minimum 4,00 dan digunakan sebagai prasyarat kelulusan uji kompetensi keahlian.
 - c. Ujian praktik kejuruan dapat ditempuh tanpa menunggu hasil nilai ujian teori kejuruan.
 - d. Nilai uji kompetensi keahlian yang digunakan dalam Ujian Nasional adalah nilai praktik kejuruan dengan nilai minimum 7,00 dan digunakan untuk menghitung rata-rata nilai Ujian Nasional.

Peserta didik yang telah mencapai standar minimal sesuai dengan indikator dinyatakan kompeten dan memperoleh nilai konversi 7,00. Gradasi nilai hanya diberikan kepada peserta didik yang telah dinyatakan kompeten, yang berarti nilai

7,00 telah dimiliki peserta didik. Jika peserta didik memiliki performa/unjuk kerja melebihi standar yang ditetapkan dalam aspek penilaian seperti : lebih cepat, lebih presisi, lebih indah, lebih kreatif, lebih bersih, dan lebih teliti, maka peserta didik dapat memperoleh nilai lebih dari 7,00.

2.5 Asumsi

Asumsi merupakan titik awal dimulainya penelitian dan landasan untuk perumusan hipotesis, pernyataan dalam asumsi kebenarannya diteliti oleh peneliti, sehingga tidak perlu dibuktikan dan dijadikan titik tolak pemikiran dalam melaksanakan suatu penelitian. Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan dan berdasarkan penelaahan kerangka berfikir penulis, maka asumsi dasar penelitian dalam penulisan dan pembahasan ini penulis bertolak pada asumsi.

1. Setiap individu berada pada kapasitas dasarnya, kadar usahanya, lingkungannya, serta kepekaan terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga pengalaman belajar akan berbeda.
2. Praktik kerja industri turut mempengaruhi pengalaman belajar peserta didik sehingga peserta didik memiliki keberagaman pengalaman belajar.
3. Setiap peserta didik memiliki keberagaman kesiapan uji kompetensi.

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 50), bahwa:

“Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan harus diuji melalui data-data yang terkumpul dalam suatu penelitian:.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Uji Kompetensi peserta didik Teknik Gambar Bangunan maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

“Terdapat pengaruh yang signifikan dari pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan uji kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tasikmalaya”